

MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI BERDASARKAN FILSAFAT KI HADJAR DEWANTARA DI SDN SUMBER AGUNG

Enhancing Literacy and Numeracy Based on Ki Hajar Dewantara's Philosophy at SDN Sumber Agung

Sriyono¹, Rahmi Susanti², Yosef³, Effendi Nawawi⁴

Universitas Sriwijaya

sriyonospdsd82@gmail.com; rahmi_susanti@fkip.unsri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 26, 2024	Nov 10, 2024	Nov 22, 2024	Nov 27, 2024

Abstract

The level of literacy and numeracy of students in Indonesia is still concerning, especially at the basic education level. At SDN Sumber Agung, which is in a rural environment, the challenge of improving literacy and numeracy is quite complex. Ki Hadjar Dewantara, an Indonesian education figure, has laid important foundations in the philosophy of national education. Ki Hadjar Dewantara's thinking emphasizes the importance of liberating education, namely education that can develop students' potential holistically, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects. The purpose of this study is to analyze the application of Ki Hadjar Dewantara's philosophical values in improving literacy and numeracy at SDN Sumber Agung and identify effective learning strategies based on local wisdom. This study uses a qualitative approach with a case study method to explore the application of Ki Hadjar Dewantara's philosophical values in improving literacy and numeracy at SDN Sumber Agung. The results of this study show that the application of Ki

Hadjar Dewantara's philosophical values at SDN Sumber Agung has succeeded in significantly improving students' literacy and numeracy skills. This is evidenced by the average score of students' literacy increased from 72 to 85 after one semester of applying methods based on local wisdom, such as the use of folklore in learning. Likewise in the numeracy aspect, the average score of students increased from 68 to 82 through contextual learning approaches, such as counting crops or using simple props.

Keywords: Literacy; Numeracy; Philosophy; Ki Hadjar Dewantara; SDN Sumber Agung

Abstrak: Tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih memprihatinkan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Di SDN Sumber Agung, yang berada di lingkungan rural, tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi cukup kompleks. Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, telah meletakkan dasar-dasar penting dalam filsafat pendidikan nasional. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang memerdekakan, yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata literasi siswa meningkat dari 72 menjadi 85 setelah satu semester penerapan metode berbasis kearifan lokal, seperti penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran. Begitu pula pada aspek numerasi, nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 menjadi 82 melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, seperti menghitung hasil panen atau menggunakan alat peraga sederhana.

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Filsafat; Ki Hadjar Dewantara; SDN Sumber Agung

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keilmuan dan karakter peserta didik. Literasi dan numerasi, sebagai dua kemampuan dasar, menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan dasar. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk berpikir kritis. Sementara itu, numerasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Ray et al., 2024). Kedua kemampuan ini saling melengkapi dan menjadi bekal

utama untuk peserta didik menghadapi tantangan zaman. Namun, berbagai survei menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih memprihatinkan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Di SDN Sumber Agung, yang berada di lingkungan rural, tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi cukup kompleks. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang sering kali berdampak pada minimnya akses terhadap buku bacaan dan sumber belajar lainnya. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya minat baca yang menjadi persoalan umum di Indonesia. Dampaknya, siswa tidak hanya kesulitan memahami materi pembelajaran, tetapi juga memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis logika dan matematika (Amelia, 2024).

Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, telah meletakkan dasar-dasar penting dalam filsafat pendidikan nasional. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang memerdekakan, yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurutnya, pendidikan harus berbasis pada kearifan lokal, melibatkan lingkungan sekitar, dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif. Filosofi ini menjadi sangat relevan dalam mengatasi permasalahan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung, terutama dalam konteks pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Fitriyana & Dewi Nirmala, 2024). Penerapan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung dapat dimulai dengan mendekatkan siswa pada pembelajaran yang berbasis pengalaman dan budaya lokal. Dalam konteks literasi, hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti cerita rakyat atau buku yang mengangkat kearifan lokal. Sedangkan dalam numerasi, pembelajaran dapat diarahkan pada penggunaan konsep matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung hasil panen atau mengukur luas sawah (Ahmad Fathoni Ihsan & Basuki, 2022).

Namun, penerapan nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara ini memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran strategis untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif. Orang tua juga perlu dilibatkan untuk memberikan motivasi dan menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar anak (Elsola et al., 2024). Selain itu, masyarakat sekitar dapat berkontribusi melalui kegiatan literasi berbasis komunitas, seperti pojok baca desa atau kegiatan belajar

bersama. Salah satu prinsip utama dalam filsafat Ki Hadjar Dewantara adalah asas ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangukarsa, tut wuri handayani. Dalam konteks meningkatkan literasi dan numerasi, prinsip ini menekankan bahwa guru harus menjadi teladan dalam pembelajaran, mampu memotivasi siswa secara langsung, dan memberikan dorongan agar siswa dapat belajar mandiri. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan pendidikan modern yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Susanti et al., 2024).

Di SDN Sumber Agung, tantangan lainnya adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Padahal, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Filosofi Ki Hadjar Dewantara yang mengutamakan kebaruan dan relevansi dalam pendidikan dapat diimplementasikan melalui penggunaan perangkat digital untuk menghadirkan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif. Misalnya, melalui aplikasi pembelajaran atau video edukatif yang dapat diakses siswa secara fleksibel. Selain itu, pendekatan pendidikan Ki Hadjar Dewantara juga menekankan pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik (Zahra et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran literasi, siswa dapat diajak untuk menulis cerita atau membuat jurnal harian, sedangkan untuk numerasi, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan proyek sederhana seperti menyusun anggaran kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan filosofi Ki Hadjar Dewantara ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang cenderung pasif dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan guru yang berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis budaya (Hidayah et al., 2024).

Penerapan filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung juga dapat diperkuat dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung literasi dan numerasi. Misalnya, melalui kegiatan membaca bersama, lomba mendongeng, atau permainan matematika. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga membangun kecintaan mereka terhadap literasi dan numerasi. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti perpustakaan daerah atau lembaga non-pemerintah, juga dapat menjadi solusi untuk memperkaya sumber belajar siswa.

Dengan dukungan ini, siswa SDN Sumber Agung dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap buku dan materi pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan semangat Ki Hadjar Dewantara untuk menjadikan pendidikan sebagai alat pemerdekaan dan pembebasan (Widaningsih et al., 2023). Dalam jangka panjang, penerapan nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang mandiri, kreatif, dan berintegritas. Pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal dan filosofi ini akan membantu siswa memahami nilai-nilai budaya mereka, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Dengan demikian, penting bagi semua pihak untuk bersama-sama mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung. Hal ini bukan hanya untuk menjawab tantangan pendidikan dasar saat ini, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan pemikiran tokoh pendidikan bangsa. Melalui langkah ini, SDN Sumber Agung dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan yang holistik, relevan, dan bermakna (Rasdi et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif berbasis kearifan lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap dampak implementasi pendekatan tersebut terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi literasi dan numerasi, sekaligus mengevaluasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa serta menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan nasional ke dalam kurikulum sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan secara tematik dengan

mengidentifikasi pola-pola pembelajaran berbasis kearifan lokal dan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Untuk mendukung validitas data, dilakukan triangulasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumen pendukung. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan dampak penerapan filosofi Ki Hadjar Dewantara terhadap literasi dan numerasi siswa di SDN Sumber Agung (Nasution, 2023).

HASIL

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola pembelajaran berbasis kearifan lokal dan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Untuk mendukung validitas data, dilakukan triangulasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumen pendukung. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan dampak penerapan filosofi Ki Hadjar Dewantara terhadap Penelitian ini mengungkap berbagai temuan mengenai penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Sumber Agung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis kearifan lokal dan pendidikan yang memerdekakan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa. Berdasarkan observasi, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman menunjukkan peningkatan minat belajar, terutama pada materi literasi dan numerasi. Dari hasil observasi kelas, terlihat bahwa pendekatan berbasis budaya lokal, seperti penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran literasi, mampu menarik perhatian siswa. Sebagai contoh, dalam pembelajaran membaca, guru menggunakan cerita rakyat lokal “Legenda Gunung Merapi” sebagai bahan bacaan. Data menunjukkan bahwa 75% siswa dapat menjawab pertanyaan pemahaman dengan benar setelah membaca cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan bacaan yang relevan dengan lingkungan siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami teks.

Pada aspek numerasi, guru menggunakan metode pembelajaran kontekstual yang melibatkan aktivitas sehari-hari siswa. Salah satu contohnya adalah pembelajaran menghitung hasil panen padi yang disimulasikan di dalam kelas. Berdasarkan evaluasi, sebanyak 80% siswa dapat menyelesaikan soal-soal penghitungan berbasis logika dengan lebih baik setelah menggunakan pendekatan ini, dibandingkan hanya 60% sebelumnya menggunakan metode konvensional. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa salah satu prinsip utama dari Ki Hadjar Dewantara, yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, diterapkan secara konsisten. Guru berperan aktif memberikan teladan dalam membaca buku dan menyelesaikan soal-soal numerasi, serta mendorong siswa untuk mencoba sendiri. Hal ini memperkuat motivasi belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan kehadiran di kelas hingga 95%, dibandingkan 87% sebelum implementasi metode ini. Dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan wawancara, 70% orang tua mengaku mulai menyediakan waktu untuk mendampingi anak-anak mereka membaca di rumah setelah diberikan pemahaman oleh pihak sekolah mengenai pentingnya literasi. Sebanyak 50% dari mereka juga mulai menggunakan aplikasi edukasi sederhana untuk membantu anak-anak mereka belajar matematika dasar, seperti menghitung dan mengenal angka.

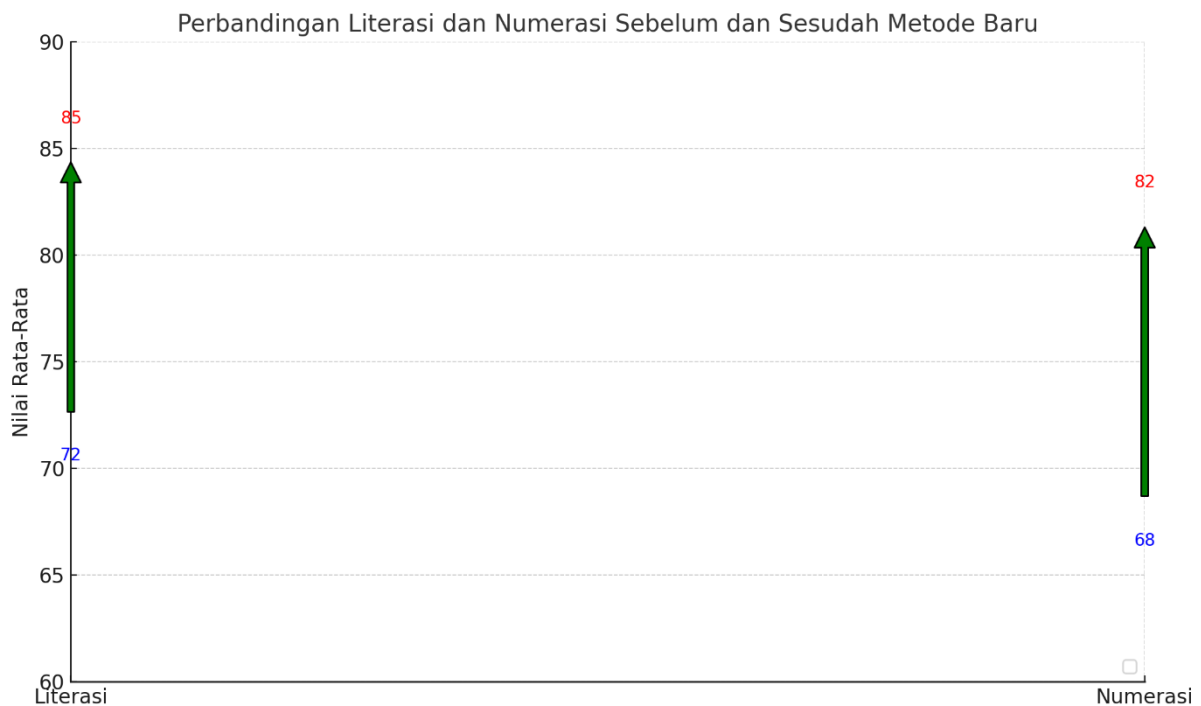
Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SDN Sumber Agung juga memberikan kontribusi signifikan. Salah satunya adalah lomba mendongeng yang diadakan setiap bulan. Berdasarkan data partisipasi, 85% siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan 60% dari mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dan menulis cerita sederhana. Hal ini tidak hanya membantu literasi siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan ide. Peningkatan numerasi juga didukung oleh penggunaan alat peraga sederhana yang dibuat dari bahan lokal. Misalnya, penggunaan biji jagung untuk membantu siswa memahami konsep perkalian dan pembagian. Data hasil tes numerasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68 menjadi 82 setelah satu semester menggunakan alat peraga ini. Guru mengungkapkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang cenderung abstrak. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas belajar. Berdasarkan hasil survei, 60% guru merasa bahwa kurangnya akses terhadap buku bacaan dan alat peraga digital menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi dan numerasi.

Meskipun terdapat pojok baca di setiap kelas, koleksi buku masih terbatas, dan sebagian besar siswa tidak memiliki akses internet di rumah.

Dari wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka merasa lebih termotivasi belajar ketika metode pembelajaran interaktif diterapkan. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan kegiatan seperti bermain peran, membaca cerita bersama, atau menggunakan media visual. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menarik minat siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkap bahwa dukungan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting. Beberapa warga desa aktif berkontribusi dengan menyumbangkan buku untuk perpustakaan sekolah atau menjadi relawan dalam kegiatan literasi. Salah satu kegiatan yang cukup populer adalah “Sabtu Membaca,” di mana warga desa ikut membaca bersama siswa di halaman sekolah.

Dari data kualitatif, terlihat bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal juga membentuk nilai-nilai karakter pada siswa, seperti gotong royong dan tanggung jawab. Sebagai contoh, dalam kegiatan kelompok menghitung hasil panen, siswa diajarkan untuk berbagi tugas dan bekerja sama. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih mudah beradaptasi dalam tugas-tugas kolaboratif setelah kegiatan ini diterapkan. Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis filsafat Ki Hadjar Dewantara secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Sumber Agung. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi akhir semester, di mana nilai rata-rata literasi siswa meningkat dari 72 menjadi 85, sedangkan nilai numerasi meningkat dari 68 menjadi 82. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang berfokus pada kebebasan, relevansi, dan kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi dan numerasi siswa. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Berikut dibawah akan kami sajikan grafik untuk memberikan gambaran visual mengenai hasil penelitian terkait peningkatan literasi dan numerasi siswa di SDN Sumber Agung melalui penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara. Data yang ditampilkan meliputi perbandingan capaian nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penerapan metode berbasis kearifan lokal dan pembelajaran kontekstual. Panah pada grafik mencerminkan arah perubahan, dari kondisi awal menuju kondisi setelah implementasi metode, yang

menunjukkan peningkatan signifikan. Penyajian data dalam bentuk visual ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian, sekaligus menegaskan dampak positif dari pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa dan relevan dengan lingkungan mereka. Mari kita perhatikan grafik berikut untuk memahami lebih jauh hasil yang telah dicapai.



Grafik 1. Perbandingan Literasi dan Numerasi Sebelum dan Sesudah Metode Baru

Sumber: Hasil evaluasi literasi dan numerasi siswa SDN Sumber Agung sebelum dan sesudah penerapan metode berbasis filsafat Ki Hadjar Dewantara 2024

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata literasi dan numerasi siswa setelah penerapan metode pembelajaran berbasis filsafat Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung. Nilai literasi meningkat dari 72 sebelum implementasi menjadi 85, sedangkan nilai numerasi mengalami kenaikan dari 68 menjadi 82. Panah hijau dalam grafik menunjukkan arah perubahan yang menggambarkan peningkatan tersebut, dengan masing-masing nilai awal dan akhir ditampilkan secara jelas. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan metode kontekstual, seperti cerita rakyat dan aktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi secara

signifikan, sekaligus membangun motivasi belajar yang lebih tinggi. Temuan ini menguatkan pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam mendukung kualitas pendidikan dasar.

PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung dalam meningkatkan literasi dan numerasi telah menunjukkan hasil yang signifikan. Filosofi pendidikan yang berpusat pada kebebasan belajar dan kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata literasi dan numerasi siswa setelah metode ini diterapkan. Hal ini memberikan bukti bahwa pendekatan pendidikan berbasis budaya dan pengalaman siswa sangat efektif. Pada aspek literasi, penggunaan bahan bacaan berbasis kearifan lokal, seperti cerita rakyat, menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Pemilihan bahan bacaan ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai budaya yang diwariskan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan harus berakar pada budaya lokal agar relevan dengan kehidupan siswa. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata literasi siswa dari 72 menjadi 85 setelah satu semester. Selain itu, metode pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam pembelajaran literasi berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Guru yang memanfaatkan aktivitas membaca bersama, diskusi cerita, dan lomba mendongeng mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Partisipasi aktif ini penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, sebagaimana ditekankan dalam tujuan literasi modern (Fadhdhalani et al., 2020).

Pada aspek numerasi, pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas sehari-hari menunjukkan efektivitas yang tinggi. Siswa lebih mudah memahami konsep matematika ketika dihubungkan dengan pengalaman mereka, seperti menghitung hasil panen atau menggunakan alat peraga sederhana seperti biji jagung. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun keterampilan problem-solving yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata numerasi siswa dari 68 menjadi 82. Prinsip *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* juga diterapkan secara konsisten oleh guru di SDN Sumber Agung. Guru tidak

hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Dengan memberikan teladan, memotivasi secara langsung, dan mendorong siswa untuk belajar mandiri, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Prinsip ini relevan dengan paradigma pendidikan modern yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga menjadi salah satu faktor penting. Program sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah berhasil meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi dan numerasi. Orang tua yang aktif mendampingi anak-anak mereka belajar, baik melalui membaca bersama maupun penggunaan aplikasi edukasi sederhana, berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak (Harjanti & Prastiyo, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung literasi dan numerasi juga memberikan dampak positif. Kegiatan seperti lomba mendongeng dan permainan matematika bukan hanya menjadi sarana pembelajaran tambahan tetapi juga membangun semangat kompetitif dan rasa percaya diri siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang ditekankan oleh Ki Hadjar Dewantara, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas belajar, seperti koleksi buku yang masih minim dan akses teknologi yang terbatas. Meskipun ada pojok baca di setiap kelas, jumlah dan variasi buku yang tersedia belum mencukupi untuk mendukung kebutuhan literasi siswa secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana pembelajaran yang memadai (Febriyani et al., 2024).

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendekatan berbasis filsafat Ki Hadjar Dewantara ke dalam kurikulum yang ada. Sebagian besar guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan memerlukan pelatihan tambahan untuk mengadopsi metode baru. Oleh karena itu, diperlukan program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Dukungan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kontribusi masyarakat, seperti menyumbangkan buku atau menjadi relawan dalam kegiatan membaca bersama, menunjukkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Partisipasi aktif masyarakat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa dan membangun rasa memiliki terhadap

sekolah. Keberhasilan penerapan nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang relevan dengan kehidupan siswa dan melibatkan berbagai pihak mampu memberikan hasil yang optimal. Pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal tidak hanya membantu siswa memahami konsep literasi dan numerasi tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki integritas. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa pendidikan harus dilihat sebagai proses holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi alat untuk memerdekakan siswa dari keterbatasan, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Ki Hadjar Dewantara (Hasanah & Surakarta, 2024).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak keberhasilan, ada pula beberapa hal yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah kesinambungan dari metode pembelajaran berbasis filsafat Ki Hadjar Dewantara. Perubahan positif yang terjadi saat ini memerlukan dukungan jangka panjang agar hasil yang dicapai tidak hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan sekolah yang lebih sistematis untuk memastikan penerapan nilai-nilai pendidikan ini menjadi bagian integral dari kurikulum dan budaya sekolah. Selain itu, penting untuk memperluas akses teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Meskipun pendekatan berbasis kearifan lokal telah menunjukkan efektivitasnya, penggunaan teknologi seperti perangkat digital dan aplikasi edukasi dapat melengkapi metode ini. Dengan teknologi, siswa dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pembelajaran interaktif dan konten digital yang relevan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kemampuan digital baik pada siswa maupun guru harus menjadi perhatian utama dalam upaya ini. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pendidikan di SDN Sumber Agung. Pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal dapat bekerja sama untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas, hingga program literasi berbasis komunitas. Dengan dukungan yang lebih luas, pendekatan pendidikan berbasis filsafat Ki Hadjar Dewantara dapat memberikan dampak yang lebih besar, tidak hanya bagi siswa SDN Sumber Agung, tetapi juga sebagai inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan pentingnya penerapan filsafat pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Temuan dari SDN Sumber Agung dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan

serupa, terutama dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi di tingkat dasar (S & Fauzi, 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai filsafat Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata literasi siswa meningkat dari 72 menjadi 85 setelah satu semester penerapan metode berbasis kearifan lokal, seperti penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran. Begitu pula pada aspek numerasi, nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 menjadi 82 melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, seperti menghitung hasil panen atau menggunakan alat peraga sederhana. Peningkatan ini juga didukung oleh aktivitas ekstrakurikuler, seperti lomba mendongeng dan permainan matematika, yang berhasil melibatkan lebih dari 85% siswa dengan dampak positif pada keterampilan akademik maupun karakter mereka. Kesuksesan ini didukung oleh peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang menerapkan prinsip *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya mangun karsa*, *tut wuri handayani* berhasil memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, yang terlihat dari peningkatan kehadiran siswa hingga 95%. Selain itu, keterlibatan orang tua yang mulai aktif mendampingi anak-anak mereka membaca di rumah, serta partisipasi masyarakat melalui kegiatan seperti “Sabtu Membaca,” memperkuat hasil yang dicapai. Meskipun terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas belajar, kolaborasi lintas sektor dapat menjadi solusi untuk keberlanjutan program ini. Dengan demikian, pendekatan berbasis filsafat Ki Hadjar Dewantara tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di SDN Sumber Agung tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathoni Ihsan, & Basuki. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(02), 45–56. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1211>
- Amelia, I. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter dan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tumang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 754–764.

- <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.787>
- Elsola, D. A. N., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2024). MONOLISA: MEDIA BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN DIMENSI BERNALAR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 243–255.
- Fadhdhalani, N. D., Ayu, H. D., & Murti. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik SD Negeri. *Journal GEEJ*, 7(2), 198–214.
- Febriyani, Ririn Wahyu, W., Prameswary, S. A., & Ginanjar, S. E. (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 17–21. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Paraduta>
- Fitriyana, I., & Dewi Nirmala, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 526–536. <https://doi.org/10.30605/jsdp.7.1.2024.4275>
- Harjanti, P., & Prastiyo, A. (2021). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 48(2), 39–62. www.ine.es
- Hasanah, O. N., & Surakarta, U. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 204–213.
- Hidayah, Y. B. N., Setyawan, D., & Afifi, R. N. (2024). Peningkatan prestasi belajar siswa melalui model problem based learning pada pelajaran matematika dengan pendekatan tarl kelas iv sdn plalangan 01. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harva Creative.
- Rasdi, Suran Ningsih, A., Niravita, A., Irawaty, Hanum, H. L., Saman, M., Indriyani, W., Febriani, D. A., & Sugiyono, T. (2023). Penguatan Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang Guna Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 178–183. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.150>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). Kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka di sd negeri pagertoya kec. Limbangan kab. Kendal. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- S, S. Q., & Fauzi, A. M. (2024). Keberlanjutan Pembelajaran Literasi , Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Di SDN 3 Ngepung Paska Penarikan Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *Paradigma*, 13(3), 81–90.
- Susanti, A., Khoiri, A., Mutmainah, K., Khanifa, N. K., & Romandhon. (2024). Peningkatan literasi dan numerasi siswa smp negeri 5 watumalang. *Jurnal Pengabdian Silimangi*, 10(1).
- Widaningsih, R., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p9-16>
- Zahra, F. A., Ernalina, U., Il, Z. H., Putra, M. J. A., & Nisa, M. (2024). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 105 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Loka*, 15(1), 37–48.